

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak merupakan aset yang sangat berharga. Anak adalah anugerah dan harapan bangsa. Masa depan bangsa ada ditangan generasi saat ini. Apabila generasi saat ini tidak mendapatkan bimbingan yang baik tentu masa depan bangsa juga menjadi terbengkalai. Setiap anak memiliki karakteristik, potensi, kelebihan dan kekurangan. Apapun itu setiap anak memiliki hak yang sama.

Sebagaimana anak berhak mendapatkan pendidikan baik normal maupun berkebutuhan khusus. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 disebutkan bahwa “Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>1</sup> Tidak ada dikotomi dalam pendidikan, siapapun berhak memperoleh pendidikan.

Adapun pendidikan secara nasional memiliki tujuan yang mulia, disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 2003, 5.

mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Islam juga sangat menekankan pendidikan. Bahkan dalam Islam orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Dijelaskan pula dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ  
Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>4</sup>

Dari kedua ayat tersebut jelas bahwa walau pada hakikatnya derajat manusia sama dihadapan Allah, namun derajat orang yang berilmu akan lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu. Terlebih ilmu agama. Dimana ilmu agama dapat mengantarkan seseorang pada keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu agama adalah hal yang sangat penting bagi setiap umat beragama.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003..., 4.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 543.

<sup>4</sup> *Ibd.*, 459.

Sesuai landasan negara sila pertama, bahwa ketuhanan yang maha Esa. Setiap sekolah wajib ada mata pelajaran pendidikan agama. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 juga disebutkan bahwa “Dalam kurikulum, wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, muatan lokal”.<sup>5</sup> Karena mayoritas warga Indonesia adalah muslim. Maka tak heran jika seluruh sekolah umum ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Samrin, pendidikan agama Islam adalah bentuk dari usaha membimbing dan mengasuh peserta didik dengan harapan ketika usai dari pendidikan dapat memahami Islam secara keseluruhan. Menghayati makna serta tujuan, sehingga nantinya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup serta dapat mendatangkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam ada di seluruh jenjang pendidikan. Baik umum maupun pendidikan luar biasa. Hal ini mendorong agar seluruh peserta didik yang muslim dapat memahami agama, mengamalkan serta menjadikannya pandangan hidup. Tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Meskipun anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal lainnya,

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003..., 14.

<sup>6</sup> Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1 (Januari-Juni, 2015), 105-106.

mereka juga berhak menjadi manusia-manusia mulia di hadapan Allah swt. Mereka sangat berhak dapat menjalankan perintah agama dengan baik dan mereka berhak memperoleh layanan secara khusus demi terwujudnya tujuan dari pendidikan.

Berbicara mengenai anak berkebutuhan khusus. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menjelaskan bahwa:

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau kelainan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.<sup>7</sup>

Menurut Dinie Ratri Desiningrum anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Pada anak berkebutuhan khusus bersifat abnormal, yakni adanya penundaan tumbuh kembang yang biasanya tampak di usia balita. Seperti, baru dapat berjalan di usia 3 tahun, belum mampu mengucapkan kata apapun di usia 3 tahun, adanya penyimpangan perilaku.<sup>8</sup>

Ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus, yakni anak disabilitas penglihatan, pendengaran, intelektual, fisik, sosial, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, gangguan spektrum autisme, gangguan ganda, lamban belajar, kesulitan belajar, gangguan kemampuan komunikasi dan anak dengan

---

<sup>7</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat)* (Jakarta: T.P, 2013), 4.

<sup>8</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 2.

potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.<sup>9</sup> Anak dengan disabilitas intelektual atau hambatan intelektual atau disekolah biasa disebut anak dengan hambatan berpikir, namun yang sering didengar di masyarakat adalah anak tunagrahita. Nampaknya sangat menjadi perhatian penulis. Dimana anak ini adalah anak yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) dibawah rata-rata.

Jadi anak tunagrahita dalah anak dengan IQ dibawah rata-rata yakni kurang dari 70. Anak tunagrahita sedang atau *moderat mental retardation* merupakan anak dengan kecerdasan intelektual (IQ) berkisar 35-55. Mereka melaksanakan pekerjaan serta keterampilan dengan pengawasan.<sup>10</sup>

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Shanti Kosala Mas Trip Kabupaten Nganjuk adalah sekolah berbasis pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Di SDLB ini menerima siswa dengan semua ketunaan. Mulai dari tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, autis. “SDLB ini adalah sekolah luar biasa terbesar di kabupaten Nganjuk”.<sup>11</sup> Sekolah ini berbasis swasta yang didirikan oleh sebuah yayasan. Adapun penderita tunagrahita cukup banyak di sekolah ini, mulai dari kelas 1 sampai 6 terisi. Total 49 siswa tunagrahita dengan berbagai hambatan bawaan yang juga ada dan berbeda-beda disetiap siswa.

Mayoritas agama siswa adalah Islam. Satu sekolah hanya satu yang beragama kristen. Adapun penerapan agama Islam memang bukan suatu hal yang mudah meskipun mayoritas beragama Islam namun pembiasaan yang ada

---

<sup>9</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, *Panduan Penanganan Anak...*, 4-5.

<sup>10</sup> Novi Mayasari, “Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan tipe *Down Syndrome*”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 01 (Juli-2019), 116.

<sup>11</sup> Nurrofi, di Lingkungan Sekitar SDLB Shanti Kosala Mas Trip, 20 Juni 2021.

membuat siswa mulai mengenal agama. Mengingat anak dengan hambatan berpikir yang kurang dapat beradaptasi, mengingat apa yang ia dengar, ia lihat dan sulit berkomunikasi. Terlebih bagi tunagrahita sedang yang mana dalam pekerjaan harus selalu diawasi. Sedangkan dalam agama setiap muslim yang sudah baligh wajib hukumnya melaksanakan perintah agama seperti syahadat, shalat<sup>12</sup>, puasa, zakat, haji apabila mampu. Meskipun anak tunagrahita sedang memiliki IQ yang terbatas namun ia tetap diwajibkan menjalankan perintah agama.

Di SDLB Shanti Kosala Mas Trip tidak memiliki guru agama Islam yang asli dari pendidikan agama Islam serta buku agama khusus juga tidak ada. Maka tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat tetap mengajarkan agama dengan sebaik mungkin. Hal ini menggerakkan penulis untuk meneliti bagaimana **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Sedang Tingkat SD Di Sekolah Luar Biasa Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk”** guna menambah wawasan dan gambaran tentang bagaimana menerapkan Pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus. Khususnya anak tunagrahita sedang yang mampu latih.

---

<sup>12</sup> Muhammad Yamin Mukhtar, *Aku ABK Aku Bisa Shalat* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2016) 99-104.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah pada:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita sedang di SDLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan dari PAI itu sendiri pada anak tunagrahita sedang di SDLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita sedang di SDLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita sedang di SDLB Shanti Kosala Mas Tri Nganjuk?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dari PAI itu sendiri pada anak tunagrahita sedang di SDLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita sedang di SDLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya

tentang implementasi pendidikan agama Islam bagi anak yang berkebutuhan khusus hambatan berpikir sedang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa, khususnya fakultas tarbiyah sangat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana implementasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Khususnya anak dengan tunagrahita sedang. Karena tidak menutup kemungkinan sarjana fakultas tarbiyah mengajar di sekolah inklusi atau sekolah luar biasa. Karena melihat dari segi kapasitas guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) masih kurang. Sedangkan anak-anak sangat membutuhkan bimbingan guru.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah. Terkait implementasi pendidikan agama Islam di sekolah. Hambatan atau kendala yang dialami ketika dilapangan, strategi yang guru gunakan, dan keadaan siswa secara personaly.

### c. Pemerintah

Bagi pemerintah tentu dapat menjadi bahan pertimbangan. Sebagaimana pemerintah adalah penentu kebijakan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi suara hati guru, siswa maupun warga sekolah terkait apapun yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Sedang Di Sekolah Dasar Luar Biasa Shanti Kosala Mas Trip Kabupaten Nganjuk”. Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut yakni:

**Tabel 1.1**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rizkiana Ratna Ningtias, “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojnegoro Tahun Pelajaran 2014/2015”.	Meneliti tentang pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita atau hambatan berpikir	Penelitian oleh Rizkiana meneliti anak tuna tuna grahita secara menyeluruh pada tingkat SD. Penelitian difokuskan untuk mencari masalah pembelajaran pendidikan	Fokus penelitian pada anak hambatan berpikir sedang pada siswa SD serta fokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi.

	Skripsi, UIN Wlisongo Semarang Tahun 2015.		agama Islam pada anak tuna grahita atau anak hambatan berpikir.	
2.	Septine Dwi Ningsih Maryani, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi, IAIN Salatiga tahun 2016.	Meneliti tentang pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita atau hambatan berpikir pada tingkat SMP.	Penelitian oleh Septine fokus pada sistem pembelajaran pendidikan agama Islam serta solusi untuk hambatan- hambatan yang dialami dalam pembelajaran.	Mengfokuskan penelitian pada anak hambatan berpikir sedang pada siswa SD serta fokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.

3.	<p>Reni Widiastuti, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi, STAIN Salatiga tahun 2014.</p>	<p>Meneliti tentang implementasi pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). meneliti ABK di tingkat SMP.</p>	<p>Penelitian oleh Reni dilakukan di sekolah inklusi, penelitian tentang ABK pada segala jenis hambatan.</p>	<p>Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB), penelitian di fokuskan pada anak hambatan berpikir sedang tingkat SD.</p>
----	---	---	--	--